

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian global menunjukkan tanda-tanda pemulihan, yang terlihat dari penurunan tekanan inflasi di berbagai negara, stabilitas harga energi, ketangguhan pasar tenaga kerja di negara-negara maju, dan kestabilan permintaan global. Beberapa negara mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, seperti Amerika Serikat yang mencatat pertumbuhan sebesar 1,6 persen YoY, Tiongkok sebesar 4,5 persen YoY, dan Jepang sebesar 1,3 persen YoY.

(Kementerian PPN, Perkembangan Ekonomi Dunia dan Indonesia, 2023).

Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan anggota G-20, telah melalui berbagai dinamika ekonomi. Pasca krisis moneter tahun 1997, pemerintah mengambil alih banyak aset sektor swasta melalui akuisisi pinjaman bank bermasalah dan restrukturisasi utang, serta penjualan aset perusahaan yang ditunda privatisasinya. Sejak 1999, ekonomi Indonesia berhasil pulih dengan pertumbuhan mencapai lebih dari 4-6% dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2012, Indonesia menggantikan India sebagai ekonomi G-20 dengan pertumbuhan tercepat kedua setelah Tiongkok.

Meskipun fluktuatif, pertumbuhan tahunan Indonesia tetap sekitar 5%. Namun, pada tahun 2020, Indonesia mengalami resesi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi hingga -2,07% akibat pandemi COVID-19 (Tanudy, Perekonomian Indonesia, 2023). Ini merupakan pertumbuhan terburuk sejak krisis moneter 1997. Pada tahun 2021, PDB Indonesia tumbuh 3,69% berkat

penghapusan pembatasan COVID-19 dan rekor ekspor tertinggi yang didorong oleh kenaikan harga komoditas. Indonesia diprediksi menjadi ekonomi terbesar ke-4 di dunia pada tahun 2045 (Tanudy, Perekonomian Indonesia, 2023).

Di tengah ketidakpastian ekonomi global yang menyebabkan inflasi kembali tinggi, inflasi Indonesia pada tahun 2023 tetap stabil dan terkendali pada kisaran target $3\% \pm 1$. Inflasi tahun 2023 tercatat sebesar 2,61% YoY, turun dibandingkan realisasi tahun 2022 sebesar 5,51% YoY. Di luar periode pandemi (2020-2021), inflasi tersebut merupakan yang terendah sejak tahun 2000. Meski demikian, inflasi harus tetap terjaga di kisaran 2-3% YoY pasca kenaikan harga BBM pada September 2022. Inflasi yang terkendali ini dapat memberikan sentimen positif bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penurunan harga komoditas minyak beberapa bulan terakhir berpotensi memicu penyesuaian harga BBM non-subsidi, sehingga inflasi cenderung menurun.

Secara definisi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ilmu ekonomi adalah cabang ilmu yang berfokus pada asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang atau kekayaan, melibatkan elemen seperti uang, perdagangan, perindustrian, serta aspek terkait penggunaan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya. Menurut Richard G. Lipsey, ilmu ekonomi merupakan kajian tentang upaya pemanfaatan sumber daya yang terbatas dan langka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang jumlahnya tidak terbatas.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sektor industri memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB, yaitu 46,5 persen dari total PDB. Pada tahun 2022, PDB Indonesia tumbuh sebesar 5,31%, mencatat angka tertinggi sejak tahun 2013.

Pertumbuhan ini melebihi revisi pertumbuhan tahun 2021 yang sebesar 3,70%, dan sedikit di atas konsensus sebesar 5,29%. Faktor-faktor pendorongnya termasuk penghapusan pembatasan terkait pandemi dan lonjakan komoditas global yang mendorong ekspor ke rekor tertinggi. Dari sisi produksi, pertumbuhan terjadi di sektor pertanian (2,25%), manufaktur (4,89%), utilitas (6,61%), perdagangan besar dan eceran (19,87%), serta transportasi dan pergudangan (19,87%) .

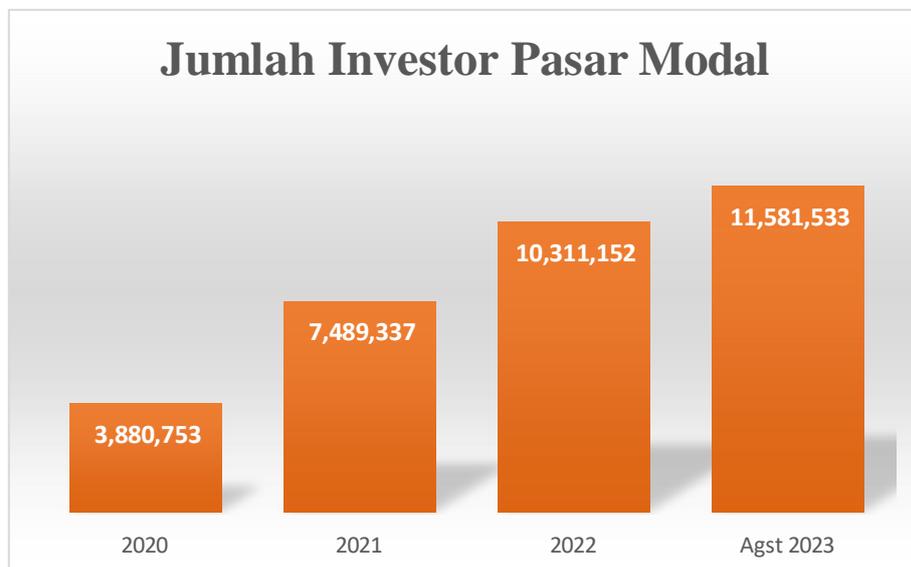
Setiap individu menghadapi berbagai pilihan dalam menentukan alokasi dana atau sumber daya untuk konsumsi saat ini dan masa depan. Investasi adalah komitmen menanamkan sejumlah dana saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Dengan kata lain, investasi merupakan pengorbanan konsumsi saat ini demi meningkatkan konsumsi di masa depan. Investasi bisa berupa penanaman dana pada aset nyata seperti tanah, emas, rumah, dan aset nyata lainnya, atau pada aset finansial seperti deposito, saham, obligasi, reksadana, dan surat berharga lainnya .

Menurut Lypsey (1997), investasi merujuk pada pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini, dan berdasarkan periode waktunya, investasi dapat dibagi menjadi tiga kategori: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Investasi adalah komitmen dana selama suatu periode dengan harapan memperoleh pendapatan di masa depan sebagai bentuk kompensasi. Waktu yang diinvestasikan merupakan elemen krusial dalam proses ini .

Salah satu bentuk kegiatan investasi yang umum adalah melalui pasar modal. Pasar modal sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat perekonomian suatu negara dan mendukung perkembangan ekonomi. Secara definisi, pasar modal adalah tempat untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan durasi lebih dari satu tahun, termasuk saham, surat utang (obligasi),

reksa dana, dan berbagai derivatif dari efek atau surat berharga. Pasar modal berfungsi sebagai saluran pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, serta tempat investasi bagi para pemilik dana (investor) .

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal mencakup kegiatan terkait penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang menerbitkannya, serta lembaga dan profesi terkait dengan efek. Saat ini, pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, yang terlihat dari peningkatan jumlah investor pasar modal dari tahun ke tahun, serta semakin banyak perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia .

Gambar I.1**Jumlah Investor Pasar Modal**

Sumber : Ksei.co.id, data diolah penulis, 2024

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia telah melampaui angka 10 juta. Berdasarkan data KSEI per 30 Agustus 2023, jumlah investor di pasar modal ini, yang diidentifikasi melalui Single Investor Identification (SID), mencapai 11.581.533. Dari jumlah tersebut, sebanyak 99,65% merupakan investor lokal.

Dilihat dari segi kelompok usia, mayoritas investor di pasar modal Indonesia berada dalam kelompok usia di bawah 30 tahun, mencapai 57,04% pada bulan Agustus 2023, dengan nilai aset sekitar Rp. 34,09 Triliun. Hal ini mencerminkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal. Minat dan kesadaran akan pentingnya berinvestasi di pasar modal diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Efek yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia mencakup saham, obligasi, reksadana, Exchange Trade Fund (ETF), derivatif, dan lainnya. Meskipun efek memiliki berbagai macam jenis surat berharga, saham dan obligasi dianggap sebagai dua instrumen utama dan penting di pasar modal.

1. Saham

Saham adalah bentuk surat berharga yang mewakili kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan. Pemilik saham memiliki bagian dari perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya.

2. Obligasi

Obligasi merupakan surat berharga yang mewakili instrumen utang bagi perusahaan yang membutuhkan modal. Penerbit obligasi adalah peminjam atau debitur, sedangkan pemegang obligasi adalah pemberi pinjaman atau kreditur. "Kupon" obligasi adalah bunga pinjaman yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur.

Salah satu produk investasi di Pasar Modal Indonesia adalah saham, yang memiliki popularitas tinggi dan mendapat minat besar dari masyarakat Indonesia. Sehingga, ketika mendengar kata "Pasar Modal," kebanyakan orang langsung terhubung dengan saham sebagai salah satu produk investasi yang diminati di Indonesia.

Gambar I.2
Jumlah Investor Saham



Sumber : Ksei.co.id, data diolah penulis, 2024

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor yang berinvestasi pasae modal telah melebihi angka 4 juta Investor. Berdasarkan data KSEI per 30 Agustus 2023, jumlah investor pasar modal yang berinvestasi saham mencapai 4.948.772. Jumlah tersebut meningkat 12% dibandingkan tahun 2022, dan meningkat 192% dibandingkan tahun 2020.

Secara definisi saham adalah bentuk surat berharga atas sebagian kepemilikan perusahaan terbuka (Tbk) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam satuan lot (1 Lot = 100 Lembar) dan berhak mendapatkan dividen jika perusahaan memperoleh suatu laba.

Adapun saham dibedakan dengan dua jenisnya :

1. Saham Biasa (Common Stock)
2. Saham Preferen

Saat ini, jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah melebihi 800, dengan 897 perusahaan terdaftar pada Oktober 2023, didorong oleh banyaknya kegiatan penawaran umum saham (IPO). Ketika berinvestasi di pasar saham, penting untuk mempertimbangkan dengan matang sebelum memutuskan berinvestasi pada saham tertentu agar bisa mendapatkan return yang diharapkan. Mengandalkan insting saja tidak cukup karena hal itu dapat memengaruhi risiko dan return yang akan diperoleh investor. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk menilai saham yang akan diinvestasikan dengan cermat.

Saat ini, Bursa Efek Indonesia memiliki 11 sektor saham perusahaan tercatat, yaitu: sektor kesehatan, material dasar, keuangan, transportasi dan logistik, teknologi, konsumsi non-siklikal, konsumsi siklikal, industri, energi, infrastruktur, serta properti dan real estate.

Sektor konsumsi siklikal mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan jasa sekunder yang permintaannya sejalan dengan siklus bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Momen penting seperti Idul Fitri dan musim libur sekolah dapat menjadi katalis positif bagi bisnis saham konsumen non-primer.

Dengan kembalinya mobilitas ke kondisi sebelum pandemi dan pulihnya sektor pariwisata, ekspektasi kinerja positif terutama terlihat pada kuartal kedua, terutama saat musim lebaran. Pelaku pasar akan melihat sektor mana yang akan terdampak oleh pemulihan mobilitas masyarakat.

Untuk memulai investasi saham atau instrumen lainnya, penting untuk melakukan analisis terlebih dahulu agar lebih mudah menentukan waktu jual dan beli, serta memiliki keyakinan terhadap saham yang telah dianalisis sesuai dengan

kriteria. Ada dua cara untuk menganalisis saham, yaitu analisis teknikal dan fundamental. Analisis fundamental adalah metode untuk menilai kinerja perusahaan, kesehatan keuangan, dan prospek bisnis perusahaan ke depannya. Sedangkan analisis teknikal adalah metode untuk melihat historis harga saham dan mengevaluasi saham, komoditas, atau sekuritas lainnya dengan menganalisis statistik dari aktivitas pasar masa lalu guna memprediksi pergerakan di masa depan.

Dalam analisis teknikal, indikator sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan. Indikator adalah alat penting bagi trader untuk menganalisis tren dan menentukan harga di masa depan, memberikan gambaran umum atau perkiraan kondisi pasar di masa mendatang, sehingga lebih mudah menentukan posisi buy atau sell. Indikator ini membantu menciptakan transaksi saham yang teratur dan terstruktur untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko terkait pergerakan harga saham baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Menurut Irahadi et.al (2021), analisis teknikal memiliki beberapa indikator yang digunakan dalam perhitungan dan pengujian, antara lain: Moving Average (MA), Relative Strength Index (RSI), Moving Average Convergence Divergence (MACD), Stochastic Indicator, Parabolic Stop and Reverse Indicator (Parabolic SAR), dan Rate of Change (ROC). Beberapa indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis telah menemukan gagasan dan membuat hasil penelitian yang berjudul “*Analisis Perbandingan Kinerja Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) Dan Relative Strength Index (RSI) Pada Saham Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kinerja *Success rate* dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*, pada Saham yang Terdaftar pada Sektor Consumer Cyclical Periode 2022-2023.
2. Bagaimanakah Kinerja *Success rate* dengan Menggunakan Indikator *Relative Strength Index (RSI)*, pada Saham yang Terdaftar pada Sektor Consumer Cyclical Periode 2022-2023.
3. Bagaimanakah Perbandingan *Success Rate* Kinerja Teknikal dengan Membandingkan Antara Indikator Teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI)*, pada Saham yang Terdaftar pada Sektor Consumer Cyclical Periode 2022-2023.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ilmiah ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis Kinerja *Success rate* dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*, pada Saham yang Terdaftar pada Sektor Consumer Cyclical Periode 2022-2023.
2. Menganalisis Kinerja *Success rate* dengan Menggunakan Indikator *Relative Strength Index (RSI)*, pada Saham yang Terdaftar pada Sektor Consumer Cyclical Periode 2022-2023.
3. Menganalisis Perbandingan *Success rate* Kinerja Teknikal dengan Membandingkan Antara Indikator Teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, pada Saham comparyang Terdaftar pada Sektor Consumer Cyclical Periode 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ilmiah in adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis :
 - a. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S-I) pada Universitas MH Thamrin.
 - b. Penyusun dapat menerapkan ilmu pengetahuan selama masa studi dan memperluas wawasan dan pandangan tentang analisa teknikal dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*
2. Bagi Akademisi
 - a. Menjadi salah satu referensi dalam literatur investasi di pasar modal dan dalam perkembangan keilmuan terkait pasar modal, khususnya

terkait dengan analisis teknikal saham dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*.

- b. Memberikan manfaat positif bagi mereka yang ingin mengenal dan mempelajari lebih dalam tentang analisis teknikal dan memahami mekanisme metode analisis teknikal untuk melihat perubahan harga saham agar memperoleh keuntungan yang maksimal.
3. Bagi Calon Investor dan Masyarakat
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam memilih saham dan membandingkan harga saham untuk mengurangi risiko yang diambil.
 - b. Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkan informasi kepada Trader dan investor mengenai langkah-langkah pemilihan saham dan perbandingan return harga saham.
 - c. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi siapa saja tentang analisis teknikal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan untuk memberikan gambaran besar tentang penelitian ini secara rinci yang tercantum dalam tiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman kajian pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yang mengacu pada waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data dan pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang analisa data-data yang telah diperoleh, yang selanjutnya akan dibahas, diuraikan, dan dievaluasi sesuai dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Adalah bab terakhir, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya, serta berisi saran-saran sebagai masukan untuk penelitian berikutnya